BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm. 49), "lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, perilaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi". Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 43 Bandung. Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di SMPN 43 Bandung adalah sebagai berikut :

1) Lokasi SMPN 43 Bandung yang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
2) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutaman guru mata pelajaran IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
3) Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kels VIII-2 SMPN 43 Bandung memiliki masalah dalam hal rendahnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan, "subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* dan bertalian dengan *purfose* atau tujuan tertentu.". dari pendapat tersebut penulis bemahami bahwa dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini, yang menejadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII-2 di SMPN 43 Bandung tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 33 orang. Dipilihnya

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

kelas ini sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki masalah rendahnya kemampuan komunikasi dalam pebelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart. Guru dilibatkan dalam proses penelitian kelasnya, terutama aspek aksi dan refleksi terhadap proses pembelajaran di kelas. Desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

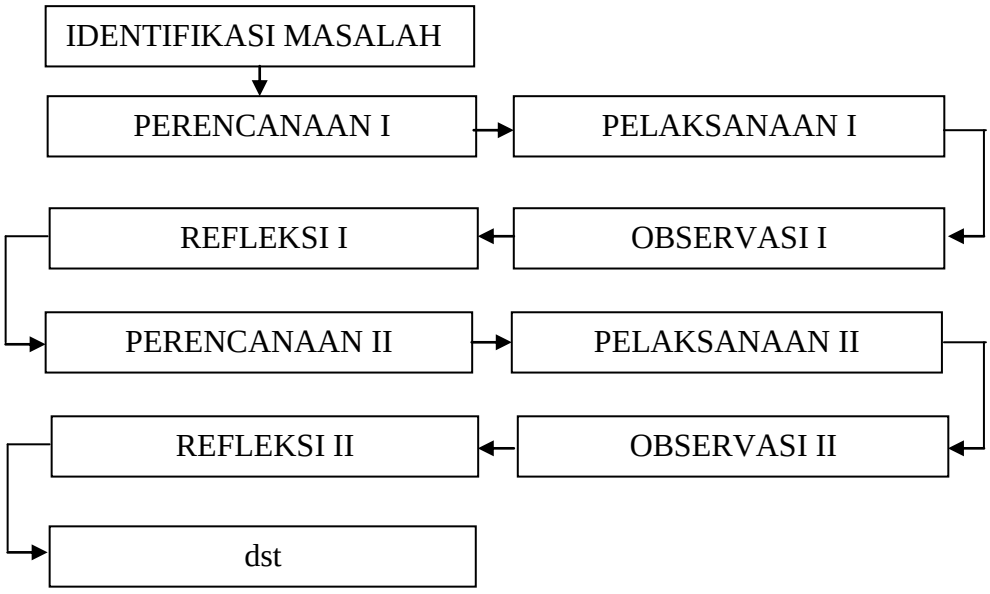

Gambar 3.1 Desai Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Sumber : Dokumen Penulis

Dalam peneltian mengenai peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui meode inkuri berbasis pengalaman sosial, penliti menggunakan model Kemmis dan Taggart. Hal ini karena model tersebut merupakan langkah yang efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahapnya, pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada keterampilan komunikasi siswa yang kurang terbentuk di dalam kelas. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukan bahwa

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

kegiatan belajar mengajar di kelas masih menunjukan kurangnya keterampilan komunikasi siswa.

Selanjutnya pada tahap perencanaan, fokus permaslahan diputuskan pada menyusun strategi agar siswa memiliki keterampilan komunikasi melalui kegiatan inkuiri. Pada tahap tindakan, mulai dilakukan kegiatan inkuiri berbasis pengalaman sosial. Rancangan secara umum penerapan inkuiri pada pembelajaran IPS pada penelitian ini disesuaikan dengan desain diatas. Dimana, pelaksanaan dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari satu tindakan dalam dua pertemuan, pada pertemuan pertama dilakukan pemberian materi dan pengarahan untuk melakukan jegiatan inkuiri berbasis pengalaman sosial kemudian pertemuan kedua siswa mengkimunikasikan hasil kegiatan inkuirinya. Walaupun dilaksanakan dua petemuan, kedua pertemua tersebut merupakan kesatuan tindakan yang telah disusun secara sistematis. Maksud peneliti menjadikan tindakan dalam dua pertemuan yaitu untuk mempermudah penerapan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial agar lebih optimal. Berikut peneliti klasifikasikan proses pelaksanaan tindakan yang dikemas dalam dua pertemuan.

Tabel 3.2 Pemetaan Tindakan dalam Siklus

Pertemuan	Kegiatan	Keterangan
Pertama	a. Guru menjeaskan materi pembelajaran IPS b. Pengelompokan siswa (hanya disiklus pertama) c. Guru mengarahkan siswa merumuskan masalah. Pada tahap ini guru mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, gambar dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan kepada	Tindakan dalam satu siklus (satu siklus dilakukan satu tidakan yang terdiri dari dua pertemuan)

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

	mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar. d. Setelah diperoleh permasalahan yang akan dibahas, siswa akan diminta untuk megumpulkan data melalui observasi atau melakukan ditugaskan untuk melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang siswa peroleh sebagai bahan inkuiri untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Selain itu guru menugaskan siswa untuk nenganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, laporan, dan karya lainnya.	
Kedua	a. Setelah menganalisis permasalahan yang telah ditugaskan. Siswa menyajikan hasil karyanya untuk di presentasikan kepada teman sekelas dan guru. b. Setelah dipresentasikan, guru bersama siswa membahas hasil temuan yang diperoleh siswa melalui observasi untuk dicari kesimpulan dalam menentuka solusi dari masalah yang telah dirmuskan dalam tahap awal. c. Guru dan siswa melakukan refleksi dari hasil pengalaman belajar d. Peneliti melakukan penilaian	

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

	keterampilan komunikasi siswa	

Sedangkan dalam tahap refleksi, kita bisa ketahui letak permasalahan sehingga pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk menyesuaikan dengan hasil refleksi yang di temukan pada pertemuan sebelumnya.

Dengan demikian dalam siklus penelitian tindakan kelas, seorang guru mesti merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Siklus ini selalu berulang minimal dua siklus. Di dalam siklus pertama sangat dimungkinkan muncul permasalahan baru ataupun permasalahan lama yang belum terpecahkan, sehingga perlu adanya siklus kedua melalui pertimbangan hasil refleksi pada siklus pertama dan seterusnya siklus ini di ulang dan di perbaiki sehingga tujuan dari penelitian tindakatan kelas tersebut tercapai.

Secara rinci Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 66) menjelaskan tahap-tahap peneltian tindakan yang dilakukannya. Pada gambar di atas 1) kotak *Plan* yakni kegiatan pada tahap perencanaan, 2) pada kotak *Act* mulai dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini, 3) pada kotak *Observe* siswa dan guru memulai pengamatan pada tugasnya masing-masing, dan 4) pada kotak *Reflect* melakukan refleksi, dan menyusun perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

1) Rencana (*Planning*)

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan berupa rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Kemudian rencana dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, subjek penelitian serta instrument penelitian.

2) Tindakan (*Action*)

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

Pada tahap kedua ini penulis memahami bahwa setelah proses *planning*, peneliti melakukan tindakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat peneliti sebelumnya bahwa pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah di susun sebelumnya

3) Observasi (*Observation*)

Dalam tahap observasi peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Peneliti memahami bahwa tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuri berbasis pengalaman sosial dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai yaitu peningkatan keterampilan komunikasi.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap akhir dilakukan refleksi, dimana penulis memahami bahwa pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilihat dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru mitra melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Ebbutt (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 12) penelitian tindakan kelas yaitu :

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

> Penelitian tindakan kelas adalah tindakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Dari pendapat di atas penulis memahami bahwa penelitian tindakan kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan satu jenis penelitian terhadap penelitian dikelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, dan dialami oleh guru, berhubungan dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas.

Hal ini sejalan dengan Elliot, 1982 (dalam Sanjaya 2011, hlm. 44) yang menyatakan "bahwa penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan".

Dari pendapat di atas penulis memahami, penelitian tindakan kelas merupakan cara yang dilakukan oleh sekelompok guru agar dapat mengorganisasikan praktek pembelajaran dikelas, dan sekaligus belajar dari pengalaman guru itu sendiri. Guru dapat mencoba hal baru atau suatu gagasan baru dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas oleh guru dapat merupakan reflektif dalam berpikir dan bertindak seorang guru sekaligus menjadi pengalaman dan selalu mempertimbangkan bentuk pengetahuan yang akan diajarkan.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung secara sistematis adapun Langkah-Langkah PTK yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Menentukan model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

b. Menyusuri tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai masalah yang dikaji
c. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam PTK dalam hal ini guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyusun program kegiatan penelitian
d. Menyiapakan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian ini seperti lembar observasi, pedoman wawancara dan alat pendukung untuk dokumentasi.

Dalam langkah-langkah tersebut memudahkan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung, selain itu penelitian tindakan kelas juga membantu meningkatkan kualitasa dalam pembelajaran, memperbaiki kinerja pendidik, mendorong guru untuk memiliki sikap professional, daapat mengurangi sikap jenuh dalam proses pembelajaran, dan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpulan data dilapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Lembar observasi

Arikunto (2010, hlm. 199) mengemukakan, “bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegitan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan peneliti adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial untuk meningkatkan keteramilan komunikasi siswa.

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

Tabel 3.3 Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi

PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skala Nilai		
			B	C	K
1.	Mampu menghargai lawan bicara	a. Tidak melakukan kegiatan yang menganggu lawan bicara b. Menyimak pembicaraan lawan bicara c. Menerima semua ide-ide baru yang diberikan lawan bicara			
2.	Mampu memberikan pertanyaan yang relevan	a. Menggunakan bahasa yang sopan b. Mampu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman lawan bicara. c. Mampu memberikan pertanyaan dengan jelas tidak berbelit-belit			
3.	Mampu menyampaikan pemahaman secara lisan	a. Menggunakan bahasa yang sopan b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami c. Mempresentasikan dengan baik dan benar			
4.	Mampu memberikan masukan terhadap pemahaman orang lain	a. Mampu memberikan gagasan dengan bahasa yang baik b. Memberikan masukan yang sesuai c. Mampu memberikan masukan positif yang membangun terhadap orang lain			
5.	Mampu memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti	a. Menggunakan artikulasi dan intonasi yang jelas b. Menjelaskan pemahaman dengan kata-kata sendiri a. c. Mampu menjelaskan dan dapat dipahami oleh orang lain			

Keterangan B : Jika memenuhi tiga indikator C : Jika memenuhi dua indikator

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

K : Hanya memenuhi satu inikator

2. Pedoman wawancara

Arikunto (2010, hlm. 198) mengemukakan bahwa, "Interview atau yang sering disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Narasumber :

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu belajar IPS dengan mengkaji permasalahan secara langsung dilingkungan sekitarmu ?	
2.	Apakah ada perbedaan pengalaman belajar yang kamu rasakan jika dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang biasa kamu terima?	
3.	Bagaimana menurut pendapamu terkait antusias teman-teman dikelas saat pembelajaran IPS?	
4.	Apa yang dapat kamu rasakan setelah kamu melakukan	

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

	pembelajaran IPS dengan pengamatan secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa kalian lakukan dikelas?	
5.	Apakah setelah pengamatan secara langsung dapat memudahkanmu dalam memperoleh informasi dan gagasan baru ?	
6.	Apakah setelah melakukan pengamatan secara langsung kamu dapat menyampaikan informasi yang diperoleh kepada teman-temanmu?	
7.	Apakah setelah mepresentasikan hasil temuanmu dilapangan kamu dapat memberikan masukan terhadap pemehaman temanmu?	
8.	Apakah ketika kamu presentasi, kamu dapat menjelaskan pemahamanmu kepada teman-teman?	
9.	Apakah ketika temanmu presentasi kamu bisa mengajukan sebuah pertanyaan terkait materi yang dipresentasikan ?	
10.	Menurut pendapatmu apakah saat orang lain presntasi kita harus menghargainya ? jelaskan !	
11.	Apa kesan kamu setelah melakukan pembelajaran IPS dengan pengamatan secara langsung ?	

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru

Narasumber :

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa dengan metode yang digunakan oleh ibu selama ini mampu membuat siswa aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran?	
2.	Apa yang menjadi kesulitan ibu saat ibu mengajar mata pelajaran IPS?	
3.	Apa ibu pernah menerapkan metode inikuiri dalam pembeljaran IPS?	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang cara mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS?	
5.	Menurut ibu apakah dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat memudahkan siswa dalam menemukan sebuah informasi baru?	
6.	Apakah menggunakan metode inkuri dapat memudahkan siswa dalam memahami informasi dan gagasan baru ?	
7.	Apakah dengan metode inkuri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan sebuah pemahaman atau gagasan secara lisan ?	
8.	Bagaimana agar pembelajaran IPS dapat menyenangkan dan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa ?	

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

9.	Apa harapan ibu terhadap metode inkuiri pada pembeljaran IPS?	

3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm 201), "di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya".

Dari pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa studi dokumentasi adalah kegaitan mencatat atau merekam suatu kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pengambilan data yang dilakukan melalui :

1. Observasi

Observasi pengamatan menurut Sanjaya (2011, hlm.86), "merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti". Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuri, kegiatan pembelajaran dikelas, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Alat yang digunakan untuk mengamati aktifitas tersebut diisi dengan tanda *check list* pada kolom yang disediakan peneliti dan mengisi keterangan dari

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

penilaian yang dipilih. Pada waktu pelaksanaan observasi, peneliti tinggal memberi tanda cek bila perilaku tersebut ditunjukan oleh siswa atau guru yang sedang diamati.

2. Wawancara

Menurut Wiraatmaja (2012, hlm.117) "wawancara adalah pertanyaan - pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu". Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksakan dalam pembelajaran. Selain itu dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dan siswa kelas VIII.2 terhadap penggunaan pendekatan inkuiri berbasis pengalaman sosial dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Wawancara ini akan dilakkan setelah dilaksanaknnya tindakan pada pembelajaran di kelas.

3. Studi dokumentasi

Menurut Sugiono (dalam Fuadz 2009), "studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kreabilitas penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatifnya".

Dari pendapat diatas penulis memhamai bahwa studi dokumentasi merupakan kegiatan mencatat atau merekam suatu kejdian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

4. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 98), "catatan lapangan atau harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan yang dilakukan guru". Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

metode inkuri, menunjang pengambilan data lain yang menunjang, mencatat hasil refleksi dan evaluasi

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan :

a. Reduksi data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) berpendapat bahwa, "reduksi data bertujuan untuk mempermudah terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasi sesuai masalah yang akan diteliti". Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perningkatan kemampuan komunikasi siswa.

b. Display data

Menurur Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) display data merupakan "Penyajian data berupa tes naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu kemudian di klasifikasikan". Dalam penelitian ini penulis memahami bahwa penyajian data yang disusun secar singkat, jelas, terperinci dan menyeluruhakan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2008, hlm. 246) menungkapkan yaitu, "kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud mencari makna, penjelasan yang dikaukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting".

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015

Dari pendapat diatas penulis memahami bahwa kesimpulan merupakan hal penting dalam mencari penjelasan dan makna yang tepat, agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangusng.

2. Validitas data

Validitas data digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data tahap validitas dilakukan melalui :

a. *Member-chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narsumber, apakan keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya (Wiraatmadja 2012, hlm. 168).
b. *Audi trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian berdasarkan prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkorformasikan buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution dalam Eva 2010, hlm. 94) .
c. *Expert opinion,* merupakan penggunaan istitilah yang jika dimasukan kedalam Bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepda pembimbing sampai validitas data yang diperoleh agar dapat dipertangung jawabkan (Wiraatmadja 2005, hlm. 168).

No. Daftar FPIPS : 5048/ UN.40.2.7/ PL/ 2015